

**Soca: Anindya Kusuma Putri** HAL 17

**Aksen: Otak-atik Cetak Digital** HAL 18

**Perjalanan: Kenangan Sepenggal Pameungpeuk** HAL 25



## PEMBERANTASAN KORUPSI

### Mahasiswa Tagih Ketegasan Jokowi-JK

JAKARTA, KOMPAS — Sedikitnya 500 mahasiswa dan alumni sejumlah perguruan tinggi dalam aksi mereka di Kampus Universitas Indonesia, Salemba, Jakarta, Jumat (20/3), mendorong pemerintah untuk lebih tegas memberantas korupsi. Mereka menagih ketegasan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam memberantas korupsi, menghentikan kriminalisasi terhadap pegiat anti korupsi, dan mereformasi lembaga penegak hukum.

Para mahasiswa UI dengan jaket almamater berwarna kuning dari Kampus UI Depok, Jawa Barat, menuju Kampus UI Salemba, Jakarta, menggunakan kereta, bus, dan sepeda motor, Jumat siang. Mereka kemudian bergabung dengan alumni dari UI, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Trisakti yang sudah menanti di Salemba.

Mereka berkumpul di halaman parkir di depan Gedung Fakultas Kedokteran Gigi UI sambil menyanyikan lagu-lagu perjuangan dengan penuh semangat. Para mahasiswa kemudian mendeklarasikan Caturcita yang berisi: perkuat KPK, reformasi Kepolisian Negara RI dan lembaga peradilan, bersihkan demokrasi dari oligarki, serta turunkan harga kebutuhan pokok.

Direktur Populi Center Nico Harjanto, di Jakarta, Sabtu, mengingatkan, aksi tersebut merupakan ekspresi masyarakat yang melihat ada gelagat pemerintahan Jokowi-Kalla mengendur terhadap upaya pemberantasan korupsi. Publik sangat mengharapkan pemerintahan Jokowi-Kalla menindaklanjuti aspirasi mereka dengan mengeluarkan kebijakan memberantas korupsi, menghentikan kriminalisasi aktivis anti korupsi, dan memperkuat fungsi lembaga penegak hukum.

Pengamat politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Ikrar Nusa Bhakti, mengatakan, aksi mahasiswa dan alumni perguruan tinggi itu merupakan bentuk ikatan moral masyarakat

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

## LAPORAN DARI SURIAH

MUSTHAFA ABD RAHMAN

### Reruntuhan Kota hingga Kepungan NIIS

Ketika sekitar pukul 12.00 hari Kamis (19/3) dengan kendaraan sewaan *Kompas* meninggalkan kota Gaziantep, Turki, menuju kota Kobani (kota perbatasan Turki-Suriah), ingatan langsung menerawang pada pertempuran panjang di kota itu antara milisi Negara Islam di Irak dan Suriah dan pasukan gabungan anti NIIS yang dibantu pesawat-pesawat tempur pasukan koalisi internasional pimpinan Amerika Serikat.

Pasukan gabungan anti NIIS itu terdiri dari milisi Unit Perlindungan Rakyat Kurdi (YPG), Pasukan Pembebasan Suriah (FSA), dan Peshmerga (satuan keamanan Kurdistan).

Pertempuran yang berlangsung selama empat bulan, dari September 2014 hingga Januari 2015, itu akhirnya berhasil memukul mundur milisi NIIS dari kota Kobani. NIIS sempat mengontrol kota yang berpenduduk mayoritas suku Kurdi itu selama tiga bulan.

Jarak antara kota Gaziantep dan Kobani sekitar 200 kilometer, yang bisa ditempuh dengan kendaraan dalam dua jam perjalanan. Begitu memasuki Desa Suruc, desa terakhir Turki di perbatasan Turki-Suriah, mulai terlihat jelas pemandangan kota Kobani dengan dominasi reruntuhan gedung-gedung di seantero kota itu.

Semakin dekat kota Kobani, yang juga disebut Ain al-Arab, kian terlihat kehancuran kota akibat pertempuran sengit selama empat bulan itu.

Pasukan perbatasan Turki yang dilengkapi beberapa kendaraan lapis baja dan persenjataan berat masih tampak siaga di balik pagar berduri di sisi wilayah Turki.

Ketika *Kompas* mencoba terus masuk kota Kobani, pasukan perbatasan Turki segera mencegah dan meminta kami belok ke arah barat menuju pintu gerbang perbatasan kota Kobani dan Suruc. Tanpa banyak berargumentasi, *Kompas* segera bergerak ke arah barat menuju pintu gerbang yang ditunjuk pasukan Turki tersebut.

Sesampai di pintu gerbang, *Kompas* mencoba melobi pasukan Turki yang menjaga pintu gerbang untuk bisa masuk ke kota Kobani. Pasukan Turki memberi isyarat bahwa situasi kota Kobani masih berbahaya, tetapi kami masih beruntung karena diizinkan bisa melihat-lihat kota Kobani lebih dekat lagi.

Persis berdiri di atas batas kota Kobani dan Suruc di pintu gerbang itu, kami mencoba melangkah beberapa meter masuk kota Kobani dengan pengawasan ketat pasukan perbatasan Turki. Kami saat itu merasa sudah berada di kota Kobani meskipun tidak sampai masuk jauh ke kota itu.

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

## ◆ Bisnis Si Manis

Kita berjumpa lagi dengan si cantik Nadya Hutagalung, aktivis lingkungan global yang kini terlibat dalam bisnis pembuatan film dokumenter lingkungan. Aline Adita juga baru memulai bisnis kuliner berbahan keju karena ia doyan makan keju. Adapun pemain film Marissa Nasution yang berbisnis produk sepatu mewanti-wanti, belilah sepatu pada malam hari. Kaki kita sedang lebar-lebar... **NAMA & PERISTIWA/ HAL 16**



KOMPAS/AYU SULISTYOWATI

Semua jalanan di Pulau Bali sepi pada hari raya Nyepi menyambut Tahun Saka 1937, Sabtu (21/3). Selama 24 jam, umat Hindu Bali melaksanakan ajaran *caturbratha* (*amati geni, amati langgungan, amati lelungan, dan amati karya*). Tidak seorang pun boleh bepergian tanpa seizin pecalang, petugas keamanan adat setempat. Sebuah ogoh-ogoh dibiarkan di pinggir jalan di depan Banjar Kancil, Kerobokan, Kabupaten Badung, setelah diarak berkeliling desa oleh para pemuda pada malam menjelang penyepian.

## Nyepi Sarana Kuatkan Harmoni

PHDI: Sucikan Diri Menuju Peningkatan Kualitas Kerja

SLEMAN, KOMPAS — Pelaksanaan hari raya Nyepi Tahun Saka 1937/2015, Sabtu (21/3), berjalan tenang dan penuh toleransi. Selama 24 jam, umat Hindu, khususnya di Bali, dapat melakukan *caturbratha*, penyepian. Presiden Joko Widodo berharap, Nyepi menjadi sarana menguatkan harmoni kehidupan masyarakat yang majemuk.

Selama sehari penuh, umat Hindu menjalankan penyepian, yaitu tidak bekerja (*amati karya*), tidak menyalakan api atau listrik (*amati geni*), tidak mencari hiburan (*amati lelungan*), dan tidak bepergian (*amati lelungan*).

Stasiun televisi—televiisi kabel atau berbayar—dan radio pun stop siaran. Penghentian siaran ini sudah memasuki tahun keenam.

Menurut komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Bali, Ne-

ngah Muliarta, semua berkomitmen untuk tetap mendukung penghentian siaran 24 jam selama penyepian.

Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk yang menjadi pusat penghubung Jawa-Bali juga tidak beroperasi selama perayaan Nyepi. Pelabuhan ditutup sejak Jumat pukul 23.00 dan baru beroperasi lagi pada Minggu pukul 05.30.

General Manager PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan Indonesia Ferry (Per-

sero) Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk Waspada Heruwanto mengatakan, penutupan dilakukan guna menghormati pemeluk agama Hindu di Bali yang sedang merayakan Nyepi. Penutupan itu rutin dilakukan setahun sekali.

Sejak Jumat, Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk terlihat senyap. Tidak ada satu kendaraan pun yang parkir di pelabuhan. Truk dan bus yang biasanya melintasi pelabuhan itu memilih parkir di dalam terminal bus atau di pinggir jalan.

Pada Sabtu, pintu masuk ke Pelabuhan Ketapang ditutup. Banyak feri tampak terparkir di pinggir dermaga.

Jalur pantura Surabaya-Banyuwangi juga sepi. Asahe (45), pengemudi truk asal Rembang, Jawa Tengah, mengatakan sudah mengantisipasi penutupan pelabuhan.

"Setiap tahun seperti ini. Jadi, menjelang Nyepi, ekspedisi kami libur sehari menunggu pelabuhan dibuka," kata Asahe yang memarkir truknya di depan Pelabuhan Tanjungwangi, Banyuwangi.

### Nilai-nilai luhur

Presiden Joko Widodo dalam sambutannya pada upacara Tawur Agung Kesanga Panca Kelud "Yama Raja Digayusa Bumi" dalam peringatan hari raya Nyepi Tahun Saka 1937/2015 di Candi Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jumat, mendorong umat Hindu terus menghayati nilai luhur agama yang mengedepankan toleransi, kebinekaan, dan kebersamaan.

"Nyepi merupakan sarana introspeksi, merupakan sarana evaluasi diri untuk membersih-

kan jiwa dari segala bentuk perilaku yang tidak baik, pikiran yang tidak jernih, perkataan yang tidak pada tempatnya," ujar Presiden dalam sambutannya.

Presiden hadir didampingi Ny Iriana Joko Widodo serta beberapa pejabat, seperti Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Panglima TNI Jenderal Moeldoko, Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, serta pimpinan daerah di DIY dan Jateng.

Menurut Presiden, Nyepi merupakan sarana untuk menciptakan kedamaian, ketenteraman, dan harmoni.

Namun, Presiden juga meng-

ingatkan bahwa kedamaian, ketenteraman, dan harmoni itu

(Bersambung ke hal 15 kol 1-4)

## KEHIDUPAN

### Cinta Bertarif Dollar

**Yayasan Scorpio pernah menjadi biro jodoh terbesar se-Asia Tenggara pada era 1970-an. Empat dekade telah berlalu, orang masih memercayakan nasib percintaan kepada makcomblang. Jika Yayasan Scorpio bergulat dengan tumpukan berkas berbalut debu, kini biro jodoh "online" hingga industri cinta bertarif dollar tumbuh subur bak cendawan pada musim hujan.**

OLEH MAWAR KUSUMA

Suara berderit terdengar ketika Wardi Taufiq (39) membuka lemari besi berisi tumpukan berkas data lajang pencari jodoh di kantor Yayasan Scorpio (Yasco) di Jalan Kramat Lontar, Jakarta. Bau apek menyuarakan debu beterbangan. Satu per satu map berisi berkas data lajang pencari jodoh dibuka. Tumpukan berkas sejak tahun 1970-an hingga 2015 itu menjadi wujud kepercayaan masyarakat kepada Yasco.

Selain profil dan foto, banyak

anggota Yasco yang juga mengirim surat cinta bagi calon tandingan hati yang mereka kenal dari Yasco. Surat bertanggal 11 Mei 1991, misalnya, berisi puisi cinta yang ditulis oleh seorang pemuda bernama Sudayat yang kala itu berusia 34 tahun dan mengajukan permohonan menjadi anggota Yasco.

Sudayat melampirkan pengalangan puisi dalam dua lembar surat, "Rintik-rintik hujan tiada henti memberi inspirasi tuk berdiskusi bersama si doi, buah inspirasiku. Tittan usia mesti kulalu, entah mujur atau sendu kelam. Agar sempurna kemanusiaan, bersamamu hidupku baru sempurna".

Selain surat dan foto dari era lampau, di meja kantor Yasco juga terdapat empat bundel map berisi berkas anggota terbaru. Untuk mengirim data diri, anggota harus membayar Rp 300.000 lalu mengisi formulir dengan lampiran fotokopi kartu tanda penduduk, surat cerai, atau keterangan kematian pasangan.

Dari tumpukan data itu, tampak wajah-wajah muda nan cantik dan tampan. Mereka memiliki ciri-ciri fisik menarik dengan tinggi di atas 165 sentimeter, berat badan ideal, hingga penghasilan tinggi dan pekerjaan mapan. "Ada yang orangtuanya dulu bertempatnya di Yasco. Sekarang anaknya daftar jadi anggota juga," kata Wardi yang kini menjadi generasi kedua pengasuh Yasco.

Setiap satu bulan sekali, anggota menggelar pertemuan terbuka sekaligus menjadi ajang



perjodohan yang biasanya dihadiri 70-100 anggota.

"Keunggulan Yasco karena melayani banyak orang. Sampai sekarang belum bisa diarahkan ke bisnis. Sementara ini masih kegiatan sosial. Tujuan utama adalah mencari jodoh, bukan hiburan. Tunjukkan kesungguhan dan serius mencari jodoh, bukan main-main," lanjut Wardi.

### Berujung pelaminan

Biro jodoh menjadi jalan keluar yang tepat bagi Wulan (38) untuk menemukan tandingan hati. Ketika menginjak usia 30 tahun, status lajang tanpa pernah pacaran menjadi beban berat

Baca Juga soal Kehidupan

Betulkah Lajang Jakarta Merana?

HAL 24

yang harus ia pikul. Apalagi, ayahnya beberapa kali bertanya kapan ia akan menikah.

Wulan kemudian iseng mengirimkan data diri ke rubrik Kontak Jodoh yang dulu terbit di harian *Kompas*. Lembar demi lem-

bar surat dari penggemar kemudian diterimanya, ada sebagian yang menarik hati.

Wulan kemudian memutuskan menerima ajakan pertemuan dari seorang pemuda asal Bandung. Agar aman dari kejahatan, ia meminta pamannya untuk mengawasi dari kejauhan. Me-

reka kemudian memutuskan menjalin hubungan selama 1,5 tahun. Namun, jalinan kasih itu

kandas di tengah jalan.

Tak merasa kapok, Wulan tertarik mengirim surat kepada pemuda bernama Fuad yang biografinya dimuat di kolom Sabtu Pena di majalah *Hidayah*. Setelah sering *ngobrol* lewat surat dan telepon, mereka kemudian bertemu dan memutuskan menikah.

"Saya waktu itu masih berusia 28 tahun, lebih muda dua tahun daripada Wulan dan masih kuliah. Mungkin karena enggak ada rotan, akar pun jadi," kata Fuad (36) melemparkan candaan ke arah istrinya.

Menyandang status lajang, menurut Wulan, menjadi semakin berat di kota urban, seperti

(Bersambung ke hal 15 kol 5-7)

# Tol Jagorawi Diduduki

## Warga Marah Jembatan Penyeberangan Tak Diperbaiki

JAKARTA, KOMPAS — Di tengah padatnya arus kendaraan dari Jakarta ke kawasan Puncak, Bogor, sekitar 200 warga menduduki ruas Tol Jagorawi Kilometer 21, Gunung Putri, Bogor, Sabtu (21/3) sore. Akibatnya, lalu lintas pada ruas tol dari arah Bogor ke Jakarta dan sebaliknya macet total pukul 15.00 hingga menjelang malam.

Warga marah karena jembatan penyeberangan yang menghubungkan permukaan di kedua sisi tol belum diperbaiki setelah tertabrak truk, Januari lalu. Akibatnya, interaksi warga RW 015 dengan RW 012 dan 013, Kampung Cikuda, Desa Bojong Nangka, Kabupaten Bogor, terganggu.

Bagi warga, jembatan beton sepanjang 60 meter dan lebar 2 meter itu amat vital, untuk urusan sekolah, belanja, hingga angkutan hasil pertanian. "Kami minta jembatan ini segera diperbaiki," ujar Ketua RW 015 Cikuda Saibja (50) setelah bubar bersama warga lainnya.

Warga terpaksa menggunakan akses alternatif dengan jarak lebih dari 2 km, empat kali lebih

jauh daripada jarak biasanya.

Kemacetan dari Jakarta terjadi mulai dari Km 4 di Pintu Tol Taman Mini, Jakarta Timur, atau sepanjang 17 kilometer, hingga ruas jalan yang diduduki warga. Sebaliknya, dari arah Bogor, kemacetan terjadi dari Km 33, Sentul, hampir 14 kilometer dari ruas jalan yang diduduki warga. Kemacetan yang semula terjadi dari Km 31 arah Bogor-Jakarta pun terus merembet hingga Km 33.

Petugas informasi Jasa Marga, Dipo, menyampaikan, sekitar pukul 17.00, petugas Jasa Marga bersama kepolisian berupaya mendorong warga agar berkumpul di bahu jalan sehingga kendaraan dapat melintas. Namun, kemacetan tetap terjadi karena

kendaraan harus melintas berantakan, sementara bahu jalan masih dipadati warga.

Barulah pukul 18.00 arus kendaraan di kedua arah dapat bergerak karena warga perlahan beringsut dari tol.

### Jembatan dipotong

Wasta Gunadi dari Bagian Humas PT Jasa Marga menyampaikannya, jembatan penyeberangan itu rusak tertabrak truk pengangkut tanah pada Januari lalu. Saat itu diduga sopir truk keliru mengoperasikan alat sehingga bak truk bergerak ke atas, hingga menabrak jembatan penyeberangan yang melintang di atas ruas jalan arah Bogor-Jakarta.

"Demi keamanan warga dan pengguna jalan tol, jembatan itu dipotong," ujar Wasta.

General Manager PT Jasa Marga Supratowo mengatakan, sesuai Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, pelaku perusak sarana dan prasarana jalan wajib menggantinya. Demikian pula kerusakan pada jembatan penyeberangan itu. Perusahaan pemilik truk yang

merusak jembatan penyeberangan tersebut wajib bertanggung jawab.

"Pemilik truk hanya sanggup memberi Rp 200 juta. Padahal, perbaikannya mencapai Rp 650 juta," ujar Supratowo.

Agar tidak terjadi lagi demonstrasi warga, Supratowo mengatakan, PT Jasa Marga yang akan memperbaiki jembatan penyeberangan tersebut. Selanjutnya, PT Jasa Marga akan menggugat perusahaan truk secara perdata untuk ganti rugi kerusakan pada jembatan penyeberangan tersebut.

Kepala Kepolisian Resor Bogor Ajun Komisaris Besar Sonny Mulvianto Utomo menyesalkan aksi massa yang mengganggu kelancaran dan ketertiban umum itu. Warga, ujarnya, boleh saja menyuarakan aspirasi, tetapi jangan sampai mengganggu kepentingan publik. (BRO/MDN/B07)



Lihat Video Terkait  
"Tol Jagorawi Diblokade"  
kompasprint.com/vod/  
jagorawidiblokade



KOMPAS/FERGANATA INDRRA RIATMOKO

Presiden Joko Widodo menyampaikan pidato saat menghadiri upacara Tawur Agung Kesanga di kompleks Candi Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumat (20/3). Upacara menjelang hari raya Nyepi Tahun Baru Saka 1937 tersebut dihadiri ribuan umat Hindu dari sejumlah daerah.

## Nyepi Sarana Kuatkan Harmoni

(Sambungan dari halaman 1)

tidak datang dengan sendirinya di tengah kemajemukan, tetapi mesti dihadirkan, dirawat, dan dilestarikan.

Oleh karena itu, melalui momen peringatan Nyepi tahun ini, umat Hindu bisa menciptakan hubungan yang harmonis, baik antara manusia dan Tuhan, antara manusia dan lingkungan, maupun antara manusia dan sesamanya.

"Melalui hubungan harmonis yang berdimensi vertikal dan horizontal itulah akan lahir kehidupan yang aman, kehidupan yang tenteram, dan kehidupan yang damai di muka bumi," ujar Presiden.

Terkait upacara Tawur Agung Kesanga, Presiden mengatakan, upacara itu merupakan ritual yang sangat sakral karena menjadi sarana untuk memahami diri sekaligus introspeksi dalam menjalani kehidupan.

"Sebagai bagian dari peringatan Nyepi, upacara Tawur Agung Kesanga bisa memberi inspirasi dan semangat bagi umat Hindu dalam membangun kehidupan bermasyarakat, kehidupan berbangsa, dan kehidupan bernegara," tutur Presiden.

Upacara Tawur Kesanga merupakan bagian dari rangkaian perayaan Nyepi yang bertujuan membina hubungan antara ma-

nusia dan Tuhan, manusia dan manusia, serta manusia dan alam.

Sehari sebelum Nyepi juga diadakan ritual Mendak Tirta atau menjemput air di tiga candi utama di Prambanan, yaitu Candi Brahma, Wisnu, dan Siyuwa.

Upacara diakhiri dengan sendratari "Pemuterang Mandara Giri" yang mengisahkan para dewa dan para raksasa saling mengadu kekuatan dan berbagi siasat untuk mendapatkan air keabadian.

Selain dihadiri Presiden dan pejabat tinggi negara, upacara tersebut juga dihadiri majelis lintas agama, umat Hindu Jateng dan sekitarnya, serta perwakilan Parisdaha Hindu Dharma Indonesia (PHDI) tingkat provinsi seluruh Indonesia.

### Peningkatan kualitas kerja

Ketua Umum PHDI Mayjen TNI (Purn) Sang Nyoman Suwisma dalam uraian hari raya Nyepi mengatakan, peringatan Nyepi tahun ini bertema "Penyucian Diri dan Alam Semesta Menuju Peningkatan Kualitas Kerja".

"Tema ini sejalan dengan semboyan pemerintah di bawah pimpinan Presiden Joko Widodo, yakni kerja, kerja, kerja," ujarnya.

Menurut Suwisma, dalam pandangan agama Hindu, kerja merupakan keniscayaan. Sebab, tan-

pa kerja, kehidupan tak berjalan.

"Melalui kerja, kita ikut memutar roda kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik. Melalui kerja pula, kita melakukan pendakian spiritual menuju pembebasan," lanjutnya.

### Godaan pancaindera

Sultan Hamengkubuwono X menyatakan, peringatan Nyepi diharapkan membuat umat Hindu mampu mengatasi tantangan hidup berupa godaan nafsu pancaindera. Melalui rangkaian ibadah saat Nyepi, umat Hindu diharapkan bisa meningkatkan kualitas moral dan pencerahan batin.

"Situasi sepi yang ada saat hari raya Nyepi sebenarnya sudah menjadi kebutuhan manusia masa kini karena manusia membutuhkan suasana dan udara yang benar-benar bersih meski hanya satu hari," ujarnya.

Di Bali, pelaksanaan upacara Tawur Agung serta arak-arakan berbagai ogoh-ogoh, *balegabyur*, dan kentungan oleh para pemuda di setiap desa se-Bali, yang dilaksanakan Jumat malam menjelang penyepian, juga berjalan lancar.

Ribuan aparat keamanan gabungan dari polisi, TNI, dan pekalang (petugas keamanan adat) berjaga dua hari selama Nyepi. Sekolah, kantor, dan pertokoan diliburkan sehari sebelum pe-

nyepian.

Kepala Polres Kota Denpasar Komisaris Besar Djoko Hari Utomo menyampaikan terima kasih kepada seluruh warga atas toleransi antarumat sehingga pelaksanaan Nyepi berjalan baik.

"Wisatawan yang tengah berlibur di Bali juga bisa memahami arti penyepian ini," kata Djoko.

Menurut dia, hal rawan adalah menjelang Nyepi saat masyarakat mengarak ogoh-ogoh, yang bisa terjadi gesekan antarwarga. Namun, arak-arakan pada Jumat malam terlaksana baik di setiap desa. Tak ada gesekan warga yang menimbulkan bentrokan.

Minggu ini umat Hindu dan warga lainnya diperbolehkan beraktivitas kembali. Bandara Internasional Ngurah Rai, pelabuhan, dan terminal kembali beroperasi setelah tutup 24 jam.

Saharudin Koto, Manajer Operasional PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ketapang, memperkirakan tidak akan ada penumpukan kendaraan saat penyeberangan Jawa-Bali dibuka. (HRS/SON/AYS/NTT)



Lihat Video Terkait  
"Tawur Kesanga di Prambanan" kompasprint.com/vod/tawurkesanga

## Reruntuhan Kota hingga Kepungan NIIS

(Sambungan dari halaman 1)

Pemandangan mencolok yang langsung terlihat di pintu gerbang kota Kobani adalah kibibarnya bendera milisi Uni Perlawanan Rakyat Kurdistan (YPG) yang berwarna kuning dengan gambar bintang berwarna merah di tengahnya. Bendera YPG itu juga banyak terlihat di permukaan, perumahan, atau gedung di kota Kobani.

YPG adalah sayap militer dari Partai Uni Demokrasi Kurdi (PYD) di Suriah. YPG bertempur membela kepentingan kaum Kurdi Suriah di sejumlah kota yang berpenduduk mayoritas Kurdi, termasuk Kobani.

Dari arah pintu gerbang kota Kobani, jalan-jalan kota Kobani masih terlihat sepi, nyata benar belum ada kehidupan normal di kota itu. Kendaraan di jalanan masih sesekali terlihat.

Gerak arus manusia hanya tampak di pintu gerbang kota Kobani yang ingin melintas ke Turki. Maklum, sebagian penduduk kota Kobani masih berbelanja ke Turki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Ambulans dari Turki beberapa kali terlihat pula melintas ke kota Kobani, kemungkinan untuk membawa orang sakit ke

Turki karena belum tersedianya fasilitas rumah sakit di kota Kobani.

Milisi NIIS yang mengobarkan perang setelah mengumumkan kehalkifahannya di Irak dan Suriah pertengahan tahun lalu telah menimbulkan penderitaan di dua negara tersebut. Ribuan orang tewas secara mengenaskan, termasuk perempuan dan anak-anak, akibat kekejaman milisi tersebut, sementara ratusan ribu lainnya harus hidup dalam pengungsian, termasuk penduduk Kobani.

### Tanpa visa

Penduduk kota Kobani tampak masih bebas melintas ke Turki tanpa harus memiliki visa atau keterangan lain. Penduduk Kobani sudah biasa pergi ke Turki pagi hari untuk membeli sesuatu, lalu pulang lagi pada siang atau sore hari tanpa ada pemeriksaan di pintu gerbang. Begitulah sehari-hari aktivitas warga Kobani yang masih bebas melintas ke Turki.

Seorang warga Kobani yang mengaku bernama Muhhamet Abdi (55) yang ditemui Kompas di pintu gerbang mengungkapkan, kondisi sosial penduduk dan infrastruktur kota Kobani masih buruk.

"Milisi YPG memang telah

menguasai kota Kobani, tetapi jarak 30 kilometer hingga 40 kilometer dari kota Kobani masih berkoloni milisi NIIS. Kota Kobani masih dikepung NIIS dari arah selatan dan barat," ujar Abdi yang hendak melintas ke Turki untuk melayat salah seorang temannya yang meninggal.

Menurut Abdi, penduduk kota Kobani belum berani keluar dari kota karena akan bertemu milisi NIIS di luar kota. Karena itu, lanjutnya, penduduk kota Kobani lebih memilih ke Turki untuk belanja memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada menuju kota Suriah lainnya.

Bahkan, menurut Abdi, sebagian besar pengungsi dari kota Kobani di Turki belum berani kembali karena masih khawatir NIIS sewaktu-waktu bisa kembali ke Kobani.

Ia menyebut, penduduk kota Kobani saat ini sekitar 15.000 jiwa, padahal penduduk kota itu sebelum perang mencapai 400.000 jiwa.

Kamp-kamp pengungsi yang menampung warga Kobani berada di Suruc, Turki, yang bertetangga dengan kota Kobani. Sedikitnya ada delapan kamp pengungsi warga kota Kobani di Suruc saat ini.

## Cinta Bertarif Dollar

(Sambungan dari halaman 1)

Jakarta. Sehari-hari ia harus menempuh perjalanan lebih dari dua jam dari rumahnya di Lubang Buaya, Jakarta Timur, menuju kantornya di Muara Angke, Jakarta Utara. Menembus kemacetan lalu lintas setiap hari membuat raganya semakin leleh sehingga tak memungkinkan untuk membuka jalinan baru pertemanan.

"Waktu itu saya sudah galau. Sekarang ini, saya selalu jujur dan bangga jika ada yang bertanya tentang proses pertemuan dengan suami," ujar Wulan yang sudah dikarunia dua anak.

Layanan kontak jodoh Christian Single di Radio Pelita Kasih juga jadi peruntungan tersendiri bagi Yohanes Iman (45). Lewat perkenalan melalui radio, ia kemudian menikah dengan pasangannya yang melajang. Mereka harus memenuhi kriteria pintar dengan karier bagus, berpandangan menarik, dan berpenghasilan besar dengan minimal pendapatan bulanan Rp 30 juta. Sebelum menjadi anggota, klien harus menjalani wawancara selama satu jam bersama Zola.

Klien yang dibidik Zola pun sangat spesifik, yaitu pekerja profesional yang masih lajang. Mereka harus memenuhi kriteria pintar dengan karier bagus, berpandangan menarik, dan berpenghasilan besar dengan minimal pendapatan bulanan Rp 30 juta. Sebelum menjadi anggota, klien harus menjalani wawancara selama satu jam bersama Zola.

Untuk keanggotaan selama enam bulan dengan lima kali potensi bertemu calon pasangan, mereka harus membayar 1.800 dollar AS. Jika ingin menjadi anggota selama satu tahun, klien cukup membayar 3.000 dollar AS dan bebas bertemu dengan sebanyak-banyaknya calon jodoh.

Zola pun memberikan layanan konsultasi penampilan hingga tips berkenaan.

"Jaringan layanan kami internasional, meliputi banyak negara, seperti Hongkong, Singapura, Ukraina, dan Amerika Serikat. Saya aktif ikut konferensi yang dihadiri *matchmaker* seluruh dunia setiap tahun. Kami akan meningkatkan jaringan ke

### Tarif dollar

Pendiri Heart Inc, Zola Yoana, yang menjuluki dirinya sebagai *matchmaker* alias makcomblang melihat Indonesia sebagai pasar potensial untuk pertumbuhan *love industry* alias industri cinta. Selama 3,5 tahun berprofesi sebagai makcomblang, ia melihat jumlah lajang di perkotaan besar, seperti Jakarta, cenderung meningkat.

Lulus S-1 dari Jepang, Zola sempat bekerja di bidang periklanan sebelum memutuskan menekuni profesi sebagai makcomblang. Ia belajar membangun industri cinta dari nol selama setahun di Matchmaking Institute of New York. "Ini bisnis unik. Saya mau bikin bisnis yang beda dari lain. Peluangnya besar," kata Zola.

Klien yang dibidik Zola pun sangat spesifik, yaitu pekerja profesional yang masih lajang. Mereka harus memenuhi kriteria pintar dengan karier bagus, berpandangan menarik, dan berpenghasilan besar dengan minimal pendapatan bulanan Rp 30 juta. Sebelum menjadi anggota, klien harus menjalani wawancara selama satu jam bersama Zola.

Untuk keanggotaan selama enam bulan dengan lima kali potensi bertemu calon pasangan, mereka harus membayar 1.800 dollar AS. Jika ingin menjadi anggota selama satu tahun, klien cukup membayar 3.000 dollar AS dan bebas bertemu dengan sebanyak-banyaknya calon jodoh.

Zola pun memberikan layanan konsultasi penampilan hingga tips berkenaan.

"Jaringan layanan kami internasional, meliputi banyak negara, seperti Hongkong, Singapura, Ukraina, dan Amerika Serikat. Saya aktif ikut konferensi yang dihadiri *matchmaker* seluruh dunia setiap tahun. Kami akan meningkatkan jaringan ke

arah *love industry*," lanjut Zola.

Besarnya potensi bisnis itu pula yang memunculkan biro-biro jodoh *online*, seperti Setipe.com. Belum berusia dua tahun, Setipe.com yang didirikan Razi Talib dan Kevin Aluwi sudah menjangkau 225.000 pelanggan dan telah melahirkan lima pernikahan dan tiga pertunangan.

Sebelumnya, Razi sempat bekerja membangun sistem kecanan *online* di sebuah surat kabar di Australia. Razi melihat peluang bisnis serupa di Indonesia. Jika perijodohan *online* di Australia sudah dianggap normal, kebanyakan masyarakat Indonesia masih belum "biasa" dengan fenomena itu.

Psikolog dari Setipe.com, Pingkan CB Rumondor, mengatakan, mayoritas waktu anak muda di kota besar tersedot untuk sekolah, kuliah, dan bekerja. Sementara generasi muda di kota kecil dan pedesaan terkendala pada semakin terbatasnya pilihan pencarian pasangan hidup.

"Teknologi semakin canggih. Namun, kondisi jalanan semakin mempersulit orang bertemu. Sulit bertemu orang baru," kata Pingkan.

Dari riset yang dilakukan Razi diketahui bahwa 27 juta generasi muda usia 20-45 tahun di Indonesia tergolong jomblo dan punya koneksi internet. Besarnya potensi lajang itulah yang kini digarap ramai-ramai oleh para makcomblang.

"Para lajang akan mengorbankan apa pun untuk cinta. *Love means happiness*. Mereka mau melakukan apa saja demi mendapat kebahagiaan. *Matchmaker* adalah pekerjaan tertua yang bakal dibutuhkan sampai kapan pun. Ini bisnis kebahagiaan," tambah Zola.

Kebahagiaan itu kini nilainya pun bahkan harus dibeli dengan dollar....

## Mahasiswa Tagih Ketegasan Jokowi-JK

(Sambungan dari halaman 1)

kepada pemerintah. Namun, menurut Ikrar, aksi ini belum sama dengan yang dilakukan mahasiswa tahun 1966 dan 1998 ketika menyampaikan amatan penderitaan rakyat.

### Konsolidasi

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa UI Andi Aulia Rahman mengatakan, mahasiswa terus berkonsolidasi untuk melakukan aksi serupa karena menilai Indonesia kini sudah masuk tahap darurat korupsi.

"Dengan Caturcita ini, kita bangunkan Presiden Jokowi," kata Andi dalam orasinya di depan mahasiswa.

Sastrawan Taufiq Ismail ikut bersuara dengan membacakan puisi berjudul, "Kami Makin Mu-

ak dan Makin Bosan".

"Lima puluh tahun lalu, koruptor hanya sebesar tikus dan hanya satu regu. Sekarang koruptor sudah sebesar gajah dan sebanyak satu peleton. Di RRT (Republik Rakyat Tiongkok), koruptor dipotong kepala. Di Arab Saudi, koruptor dipotong tangan. Di Indonesia, koruptor dipotong masa tahanan," teriak Taufiq, disambut sorak-sorai mahasiswa.

Seniman Butet Kartaredjasa pun naik ke panggung membawakan pantun berjudul "Zaman Batu". "Hujan emas di negeri orang, panen rezeki hatinya girang. Presiden bilang kriminalisasi dilarang, tapi bawahannya tetap membangkang. Hujan akik di negeri sendiri, hidup cerekik sudah menjadi ciri. Presiden mimpi jadi bangsa mandiri, hey...

impor komoditi tetap jadi mainan menteri," ucap Butet. Mahasiswa pun kembali bersorak.

Lulusan ITB, Betty Alisjahbana, mengatakan, menurut rencana mereka akan menggelar aksi serupa saat hari tanpa kendaraan bermotor di Bandung, Jawa Barat, Minggu ini.

Koordinator aksi Tomy Suryatama mengatakan, aksi akan terus digelar untuk mengingatkan pemerintah dan lembaga penegak hukum agar menjaga institusinya terbebas dari korupsi dan ancaman oligarki.

Para mahasiswa sedang menyiapkan rencana aksi bersama sejumlah universitas di seluruh Indonesia. "Intinya, kami ingin bertemu Presiden Jokowi langsung dan mengingatkan agar bersikap lebih tegas mengantisipasi korupsi," ujar Andi. (B12)

**KOMPAS** STAF REDAKSI: Myrna Ratna M. Johnny T. Gunardi, Sri Hartati Samdhani, Banu Astono, Suhartono, P. Tri Agung Kristanto, Yunas Santhani Aziz, A. Maryoto, Nasru Alam Aziz, Dahono Fitrianto, Gesit Ariyanto, Marcellus Hernowo, Johannes Waskita Utama, Wisnu Nugroho, Indira Permasari S. S. Osjar, Bre Redana, Maria Hartingsinshe, Retno Bintarti, Rene L. Pattiradjawane, Hariadi Saptono, Chris Pudijastuti, Simon Saragih, Mohamad Subhan, A.F. Eko Warjono, Yesayas Oktavianus, Ederes P. Gero, Nugroho F. Yudho, Agnes Aristiarni, M. Suprihadi, Agus Hermawan, Frans Santono, Ely Roostika, Atika Walujani, Anton Sanjoto, R. Adhi Kusumaputra, Agus Mulyadi, Tjahja Gunawan Diredja, Kenedi Nurhan, Putu Fajar Arcana, Ferry Santoso, Yovita Arika, Nasrullah Nara, Sonya Hellen Simbor, Jannes Udes Wawa, Imam Priyadhyoko, Adi Priananto, Danu Kusworo, Yulia Sapthiani, Dewi Indriastuti, Antonio Tomy Tringuroyo, Endy Hasthy, Alif Ichwan, Clara Wreasta, Korano Nicolash L.M.S., Pascal S. Bin Sadiq, Elok Dyah Messwati, Joice Tauris Santi, Ida Setyorini, Buyung Wiljaya Kusuma, Pingkan Elita Dundi, Edna Caroline Pattisina, Osa Triyatna, Agus Susanto, Lusiana Indriarsari, Nawa Tunggal, Susana Rita, Iwan Santosa, Susi Iwaty, Luki Aulia, Iwan Setiawan, Maria Susy Berindra A. Nur Hidayati, Wisnu Dewabrata, Amir Sodikin, B. Josie Susilo Hardianto, Gatot Widodo, Lasti Kurnia, M. Yuniadi Agung, Prasetyo Eko P. Samsul Hutaga, Herimas Effendi Prabowo, Ester Linca Napituputu, M. Fajar Martas, Sarif Febrinane, Andi Setyoningih, Afran Adenensi Riza Fathoni, Cyprianus Anto Saptowaluyo, Anita Yossihara, Andy Riza Hidayat, Kharudin, Emilius Caesar Aisyah, Koesantoro, Madina Kusrat, Sri Rejeki, Mahdi Mutamad, Lucky Fransiska, Priyomboyo, Heru Sri Kumoro, Totok Wijayanto, Inki Rinaldi, Agnes Rita Sulistyawati, Agung Setyadhi, Wisnu Aji Dewabrata, Ichwan Susanto, Aswin Rizal Harahap, Augustinus Handoko, Fx. Laksona Agung Saputra, M. Hilmi Faig, Mukhamad Kurriawan, Yulivianus Harjono, Adhitya Ramadhan, Antonius Ponto Agung, Nina Susilo, Didi Putra Erlangga Rahardo, Wawan Hadi Prabowo, Hendra Agus Setyawan, Antony Lee, Albertus Hendriyo Widi Ismanto, Mawar Kusuma Wulan Kuncoro Manik, Aris Prasetyo, Aloysius Budi Kurniawan, Harry Susilo, KAIRO: Mustafa Abdurrahman. **BANDUNG:** Dedi Muhandi, Samuel Oktora, Cornelius Helmy Herlambang, **SUKABUMI:** Rony Ariyanto Nugroho, **CIREBON:** Rini Kustiasih, **BANTEN:** Dwi Bayu Radia, **SEMARANG:** Winarto Herusansono, Amanda Putri Nugrahanti, P. Raditya Mahendra Yasa. **TEGAL:** Siwi Nurbijanti, **PURWOKERTO:** Gregorius Magnus Finesso, **SOLO:** Erwin Edhi Prasetya, **YOGYAKARTA:** Thomas Pudjo Widjantoro, Ferganata Indra Riatmoko, **MAGELANG:** Regina Rukmorini, **SURABAYA:** Agnes Swetta Pandia, Dody Wisnu Priyadi, Bahana Patria Gupta, Dominikus Herpin Dewanto Putro, **LAMONGAN:** Adi Supitjo, **MIALANG:** Dahlia Irawati, Defri Werdiono, **SIDOARJO:** Runkit Sri Astuti, **JEMBER:** Syamsul Hadi, **BANWUANG:** Siwi Yunita Cahyaningrum, **DENPASAR:** Gokarda Yudistira, Ayu Sulistyowati, **MATARAM:** Kheruel Anwar, **KUPANG:** Frans Sarong, Korneilis Kewa Ama, **MANADO:** Jean Rizal Lawrik. **MAKASSAR:** Remy Sri Ayu, Mohamad Final Daeng, **MEDAN:** Aufrida Wismi Warasri, **PEKANBARU:** Syahnun Rangkuti, **BATAM:** Kris Razianto Mada, **JAMBI:** Irma Tambunan, **PALEMBANG:** Irene Sarwindingningrum, **BALIKPAPAN:** Lukas Adi Prasetya

**KANTOR REDAKSI:** Jl. Palmerah Selatan 26-28, Jakarta 10270 TELEPON: 534 7710/20/30, 530 2200 FAX: 548 6085/548 3581 ALAMAT SURAT (SELURUH BAGIAN): P. O. BOX 4612 JAKARTA 12046 ALAMAT KAWAT: Kompas Jakarta PENERBIT: PT Kompas Media Nusantara SURAT IZIN USAHA PENERBITAN PERS: SK Menpen No. 013/SK/Menpen/SIUPP/A/7/1985 tanggal 19 November 1985, serta Keputusan Laksus Pangkopkamtibda No. 103/PC/1969 tanggal 21 Januari 1969 **ANGGOTA SERIKAT PENERBIT SURAT KABAR:** No. 37/1965/11/A/2002 **PERCETAKAN:** PT Gramedia ISSN 0215-207X

**DIREKTUR BISNIS:** Hardanto Subagyo **GM IKLAN:** Ely Handajo **TARIF IKLAN:** Reguler (umum/display) BW Rp 140.000/mmk FC Rp 188.000/mmk, Klasika Batavia: 1 kolom Rp 55.500/mmk, mini (min 3brs, maks 12brs) Rp 47.500/baris; dukacita s/d 300 mmk Rp 45.000/mmk, Nusantara: 1 kolom Rp 65.000/mmk, mini (min 3 brs, maks 12 brs) Rp 58.000/baris, dukacita s/d 300 mmk Rp 53.000/mmk; belum termasuk PPN 10%, pembayaran di muka. Iklan dukacita untuk dimuat besok dapat diterima sampai pukul 16.00 WIB **BAGIAN IKLAN:** Jl. Palmerah Selatan 15, JAKARTA 10270 TELEPON: 5367 9909, 5367 9599 FAX: 5369 9080 SENIN S/D JUMAT 08.30-16.00, SABBU DAN MINGGU TUTUP **BAGIAN SIRKULASI(LANGGANAN):** Jl. GAJAH MADA 104, JAKARTA 11140 TELEPON (LANGSUNG): 260 1617-18 PABX:260 1234 DAN 260 1555 PESAWAT 1230 S/D 1239 FAX: 260 1622 **HARGA LANGGANAN: RP 98.000/BULAN REKENING: BNI 1946 Jakarta No. 14132806 • BRI Jakarta Kota No. 0019.01000168308 • Giro Pos: A 13.444 • BCA Jalan Gajah Mada No. 122 B-C-D Jakarta No. 102.393521-4 KHUSUS BAGIAN IKLAN No. 012.3000679 TELEPON (SELURUH BAGIAN BISNIS): 5367 9909 DAN 5367 9599 **ONLINE:** http://www.kompas.com • **YAYASAN DANA KEMANUSIAAN KOMPAS:** Rekening BCA cab Gajah Mada, Jakarta Nomor A/C 012.302143.3 • **E-MAIL:** kompas@kompas.com**

• Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke Redaksi hendaknya ditik dengan spasi rangkap, maksimal 5.000 karakter, ditandatangani, dan disertai identitas (kalau ada, cantumkan nomor telepon dan faksimile). Untuk format digital, klikir ke alamat opini@kompas.com atau opini@kompas.co.id. Setiap artikel/tulisan/foto atau materi apa pun yang telah dimuat di harian "Kompas" dapat diumumkan/dialihwujudkan kembali dalam format digital maupun nongigital yang tetap merupakan bagian dari harian "Kompas".

**WARTAWAN "KOMPAS" SELALU DIKEKALI TANDA PENGENAL DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA/MEMINTA APA PUN DARI NARASUMBER.**

Zola Yoana (kir) rapat di kantornya, Heart Incorporation, di Jakarta, Rabu (18/3). Heart Inc salah satu perusahaan perjodohan modern yang menerapkan biaya hingga Rp 30 juta bagi anggotanya.



KOMPAS/LUCKY PRANSISKA

## BETULKAH LAJANG JAKARTA MERANA?

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta baru saja merilis Indeks Kebahagiaan 2014. Dari rentetan data yang dikeluarkan Februari lalu itu, ditunjukkan bahwa penduduk lajang tergolong sebagai orang paling tidak berbahagia. Benarkah jomblo di Jakarta sedemikian merana?

Satus lajang di usia menjelang 40 tahun diakui Sari Musdar menjadi beban tersendiri. "Ketika melihat ada keluarga dan anak-anaknya, rasanya ada kesepian yang menjalar," kata Sari yang beberapa bulan lalu membuat grup *High Quality Single* di Facebook sebagai ajang berbagi.

Sebelumnya, beragam cara pernah ia tempuh. Sari pernah mencoba pergi ke tempat praktik buka aura. Sari juga pernah mengikuti *matchmaking* alias mencari pasangan di Paris, Perancis, dan Melbourne, Australia. Karena kendala bahasa, acara *matchmaking* di Paris yang ia ikuti tahun 2006 tidak berjalan lancar.

Banyak pria yang ditemuinya tidak bisa berbahasa Inggris. "Waktu itu tiap peserta punya kesempatan mengobrol tujuh menit satu lawan satu dengan beberapa peserta. Karena lawan bicara yang saya temui banyak yang tidak bisa bahasa Inggris, terpaksa kami hanya diam-diam saja, ha-ha-ha," kata Sari.

Meski begitu, ia tidak kapok. Ketika berkunjung ke Australia, Sari bahkan sampai dua kali mengikuti *matchmaking*, yakni tahun 2008 dan 2012.

Banyak pria kemudian menghubunginya dan mereka mengobrol secara daring. Beberapa juga mengajaknya kopi darat. "Oleh kakak ipar saya, mereka yang ingin ketemu selalu diminta datang ke rumah. Jadi, dia yang seleksi awal," ungkap Sari.

Satu di antara para pria itu akhirnya sempat berpacaran 1,5 tahun dengan Sari. Namun, hubungan tersebut putus di tengah jalan karena kendala keyakinan. Kendala sama yang juga kini dihadapinya, ketika kembali dekat dengan orang yang pernah dikenalnya saat *matchmaking* di Australia.

Sari semakin gundah saat terkadang ibunya mempertanyakan kapan dia akan menikah. Pertanyaan itu biasanya muncul jika datang undangan pernikahan dari tetangga, teman, atau kerabat. "Ibu saya sebenarnya setuju diajak tinggal di Melbourne oleh kakak, tetapi selalu menjawab menunggu saya menikah dulu supaya lega," ungkapnya.

Ya mengaku tidak tahu bagaimana nasibnya jika tidak berpegang pada keyakinan bahwa jodoh adalah kombinasi antara usaha dan takdir Tuhan. Ia kini rutin mengikuti kelompok dukungan lewat pendekatan agamis agar bisa berbagi cerita dan memberi dukungan moral guna menghindari rasa putus asa.

### Sarat aktivitas

Sebagian besar perjalanan mencari jodoh itu kemudian dituangkan Sari ke



KOMPAS/LASTI KURNIA (LKS)

Kantor [www.setipe.com](http://www.setipe.com) dengan sejumlah awak yang rata-rata anak muda di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta, Kamis (26/2). Situs web pencari jodoh ini berusaha menjodohkan para pencari jodoh dengan mempertemukan kecocokan berdasarkan data yang dicantumkan pada situs.



KOMPAS/LUCKY PRANSISKA

Wardi, pengelola konsultasi dan biro jodoh Yayasan Scorpio, Jakarta, menunjukkan arsip keanggotaan biro jodohnya yang masih tersimpan rapi sejak 1974.

dalam novel *Cinderella in Paris* yang ditulisnya dan telah terjual lebih dari 9.000 eksemplar. Ia meramu kisah cintanya yang berjalannya ke negara-negara di Eropa dan Australia.

Beberapa pengalaman ekstrem kenalnya dalam mengejar jodoh, misalnya pergi ke dukun atau hampir bunuh diri, juga dituangkannya ke dalam novel. Pertanyaan seputar kapan nikah biasanya dirasakan bak teror oleh si lajang yang bisa mendorong mereka nekat melakukan perbuatan kurang rasional.

Beban serupa sempat menghinggapi Novalina (47). Ia pernah bersiap untuk menikah. Namun, sang tunangan meinggal. Setelah bisa meredakan luka hati karena kehilangan itu, ia sempat kembali menjalin hubungan dekat dengan pria lain. Namun, ia akhirnya memilih hidup melajang.

"Saya bertanya kepada diri sendiri, apalagi yang saya cari. Banyak karunia yang sudah saya dapatkan, banyak hal

yang bisa saya lakukan dengan hidup saya sekarang ini," ujar Nova, begitu ia akrab disapa.

Secara materi, Nova tidak saja bisa menghidupi diri sendiri. Ia juga berkontribusi dalam keluarga besar, antara lain dengan membiayai pendidikan keponakan dan kerabatnya. Di mata Nova, keluarga besarnya memiliki hubungan yang hangat dan dekat.

Nova bercerita, dirinya tak merasa hidup melajang itu sepi karena waktunya tersita beragam kesibukan. Di luar jam kantor perusahaannya, ia mengelola usaha sampingan lain. Nova juga aktif dalam kegiatan gereja. Ia antara lain mengajar para guru Sekolah Minggu. Ketika ada waktu luang, Nova gemar menjajal tempat-tempat makan baru dengan teman dan sahabat.

Nova juga "berbakat" untuk dekat dengan anak-anak. Sesekali ia gemar meluangkan waktu untuk bermain dengan keponakan dan anak teman-temannya. Meski begitu, ia tak mendamba untuk mempunyai anak sendiri. "Ketika dulu akan menikah pun, saya enggak berpikir menikah itu harus punya anak. Kita syukuri dan nikmati saja apa yang sudah diatur Tuhan," ujarnya dengan nada ringan.

Keputusan untuk melajang juga diambil oleh Uti (54). Rencana pernikahannya dengan sang kekasih gagal karena penyakit endometriosis yang membuatnya harus menjalani operasi pengangkatan rahim. "Menikah bukan sesuatu yang mudah. Sempat punya pacar, tetapi akhirnya selingkuh. *Gue* enggak bisa beri yang dia mau. Sudahlah *gue gini ajalah*," kata Uti.

Selain karena penyakitnya, Uti pun merasa hidupnya justru lebih mandiri sejak memutuskan melajang. "Ada yang mencoba serius, tapi *gue* takut. Kalau menikah, *loe* kasih apa *ama gue*. *Gue* sudah punya ini itu. Kalau berhubungan dengan yang lebih muda, ada ketakutan itu," tambahnya.

### Budaya Timur

Setumpuk aktivitas yang dijalani sebagai karyawan yang aktif dalam beragam komunitas ternyata juga tak mampu menghilangkan kegundahan dalam diri Nanik (34). Apalagi, ia merasa sering menjadi korban perundungan (*bully*) dari teman-teman dekatnya. Ketika reuni dengan teman lama, misalnya, mereka selalu mempertanyakan statusnya yang masih lajang.

"*Loe kan* punya teman banyak. Tapi, ya *gimana* ya. Buat teman sih banyak. Tapi, yang *nyangkut* lebih dari teman itu susah. Enggak nyaman rasanya kalau keluarga besar mulai menjodoh-jodohkan. Ekspektasi mereka biasanya berlebihan," tambah Nanik yang sama sekali belum pernah berpacaran ini.

Tak hanya rekan dekat dan keluarga besar, tetangga bahkan aparat desa di kampung asalnya pun sibuk mencari jodoh. "Kekhawatiran tentang aku enggak nikah-nikah *tuh* ternyata begitu masif deh. Sampai mantan pak

dukuk saja sempat bilang ke bapak agar jangan terlalu mengikat anak. Kok sampai belum menikah itu mencari nenantu yang seperti apa?" lanjut Nanik.

Kepala BPS DKI Nyoto Widodo menyebutkan bahwa survei tentang indeks kebahagiaan yang baru pertama kali digelar ini bisa menjadi pegangan pemerintah daerah untuk membuat kebijakan bagi warganya. Ketika Nyoto menyampaikan hasil survei yang menunjukkan bahwa lajang di Jakarta relatif tidak bahagia, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama sempat terkejut.

Data tentang ketidakbahagiaan lajang Jakarta, menurut Nyoto, justru menjadi salah satu wujud keunikan Kota Jakarta. Meski telah berkembang menjadi kota besar, nilai budaya warisan nenek moyang ternyata masih dikukuh. "Warga kota-kota besar dunia berebutan menunda pernikahan dan tidak mau menikah. Namun, warga Jakarta masih menempatkan pernikahan sebagai sumber kebahagiaan," kata Nyoto.

Secara keseluruhan indeks kebahagiaan warga Jakarta tahun 2014 adalah sebesar 69,21 pada skala 0-100. Indeks kebahagiaan disusun oleh tingkat kepuasan terhadap aspek-aspek kehidupan, seperti kepuasan terhadap kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, harmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, dan hubungan sosial.

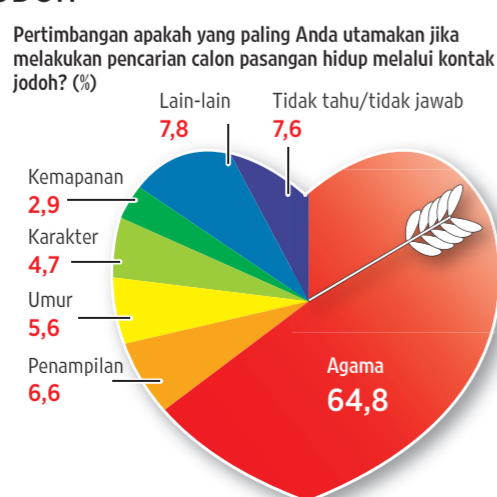
Dari jumlah sampel sebesar 1.129 rumah tangga yang tersebar di semua kabupaten/kota di DKI Jakarta, hasil survei antara lain menunjukkan bahwa penduduk berstatus menikah dan cerai mati cenderung relatif sama indeks kebahagiaannya, yakni 69,32 dan 69,29. Adapun indeks kebahagiaan mereka yang berstatus belum menikah dan cerai hidup relatif lebih rendah, yaitu belum menikah sebesar 67,76 dan cerai hidup sebesar 67,90.

Ah, hanya beda sedikit. Siapa bilang lajang merana?

(WKM/EKI/DAY)

### JASA KONTAK JODOH

Kehidupan perkotaan yang serba cepat membuat masyarakat memiliki waktu terbatas untuk mencari pasangan hidup. Media sosial dan berbagai situs kontak jodoh menjadi tempat favorit para lajang. Data Global Dating Survey 2015 yang mewawancarai 11.000 responden seluruh dunia menyebutkan 60 persen responden menggunakan internet untuk mencari teman kencan dan calon pasangan hidup. Di Indonesia, penggunaan jasa kontak jodoh masih relatif lebih kecil daripada sarana pertemuan.



Metodologi Penelitian  
Jajak pendapat melalui telepon ini dilakukan terhadap 594 responden pada 11-13 Maret 2015 yang tinggal di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Palembang, Denpasar, Banjarmasin, Pontianak, Makassar, dan Manado. Dengan "margin of error" +/- 4 persen, jajak pendapat ini tidak dimaksudkan untuk mewakili pendapat seluruh masyarakat.

INFOGRAFIK: DICKY